

**PENERAPAN *DEEP LEARNING* BERBANTUAN *WORDWALL* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SD NEGERI 23
LUBUKLINGGAU**

Puput Anggraini¹, Ani Fiani², Akmal Rijal³

¹PGSD Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

[1puputanggraini2306@gmail.com](mailto:puputanggraini2306@gmail.com), [2anifiani@unpas.ac.id](mailto:anifiani@unpas.ac.id),

[3akmalrijal@unpari.ac.id](mailto:akmalrijal@unpari.ac.id).

ABSTRACT

This study aims to determine the Application of the Deep Learning Learning Model Assisted by Wordwall in Pancasila Education Learning for Fifth Grade Students of SD Negeri 23 Lubuklinggau. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 23 Lubuklinggau. Sampling by means of saturated sampling technique, namely in fifth grade of SD Negeri 23 Lubuklinggau totaling 20 students as a sample class. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis techniques with steps: normality test and Z test. Based on the results of the Z-test analysis with a confidence level obtained $\alpha = 0.05$ data Z count = 7.88 and Z table = 1.64 then the data shows that the Z count value > z table. The average value of student pretest is 43.55 and the average value of posttest is 85.30, so it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Wordwall-assisted Deep Learning learning model in Pancasila education learning for fifth-grade students at SD Negeri 23 Lubuklinggau was significantly completed.

Keyword : *Deep Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education, Wordwall*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental*, dengan desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. Pengambilan sampel dengan cara Teknik sampling jenuh, yaitu pada kelas V SDNegeri 23 Lubuklinggau berjumlah 20 siswa sebagai kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji Z. Berdasarkan hasil analisis uji-Z dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha = 0,05$ data $Z_{hitung} = 7,88$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Nilai rata-rata *Pretest* siswa sebesar 43,55 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 85,30, maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* pada

pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Kata kunci: *Deep Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Wordwall*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Soekamto & Handoyo, 2022:47).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang berperan dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi antara guru, peserta didik, serta lingkungan belajar. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih

pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran

yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta sikap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, toleransi, serta cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami, menghayati, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar, keaktifan, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Selain

itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan didukung media pembelajaran yang interaktif agar peserta didik mampu memahami materi secara lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau, yaitu Ibu Lusi Maryati, S.Pd., pada hari Sabtu, 20 September 2025, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 20 orang dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 70. Data hasil belajar menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 48,75, sedangkan 12 siswa atau 60% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70,58. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam sehingga

siswa masih mengalami kesulitan memahami materi. Pembelajaran juga berlangsung kurang interaktif sehingga siswa mudah merasa bosan, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa. Namun, sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif belum dimanfaatkan secara optimal meskipun sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, papan tulis, dan fasilitas pembelajaran lainnya, telah tersedia dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami

konsep yang dipelajari. Menurut Anwar dan Hujjatusnaini (2024:51), siswa menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan apabila menggunakan media permainan, gambar, maupun aktivitas interaktif, termasuk permainan digital seperti *Wordwall* yang dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis kuis, tantangan, dan permainan edukatif. Penggunaan media *Wordwall* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang dapat dipadukan dengan media *Wordwall* adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Menurut Nurlaela dkk. (2025:69), pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu menginternalisasi nilai dan konsep yang dipelajari. Ketika

dipadukan dengan media Wordwall, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, serta menerapkan konsep Pendidikan Pancasila melalui berbagai aktivitas permainan edukatif. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan media *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, serta fokus penelitian yang secara khusus dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat permasalahan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau yang memerlukan

solusi melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif serta didukung media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) dengan desain *One Group Pre-test* dan *Post-test*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 23 Lubuklinggau dengan sampel sebanyak 20 siswa kelas V yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil uji instrumen menunjukkan 17 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid, dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,90 yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen layak

digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pre-test dan post-test) serta dokumentasi. Analisis data meliputi perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2), serta pengujian hipotesis menggunakan uji Z pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April–13 Mei 2026 di SD Negeri 23 Lubuklinggau dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V. Penelitian diawali dengan uji coba instrumen pada 15 April 2026 di kelas VI yang berjumlah 17 siswa. Dari 20 butir soal yang diuji, diperoleh 17 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid sehingga 17 soal digunakan sebagai instrumen pre-test dan post-test. Proses penelitian terdiri atas lima pertemuan, yaitu satu kali pelaksanaan *pre-test*, tiga kali kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning*

berbantuan *Wordwall*, dan satu kali pelaksanaan *post-test*.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 43,55, simpangan baku 14,77, nilai terendah 18, dan nilai tertinggi 71. Dari 20 siswa, hanya 1 siswa (5%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 siswa (95%) belum mencapai KKTP 70.

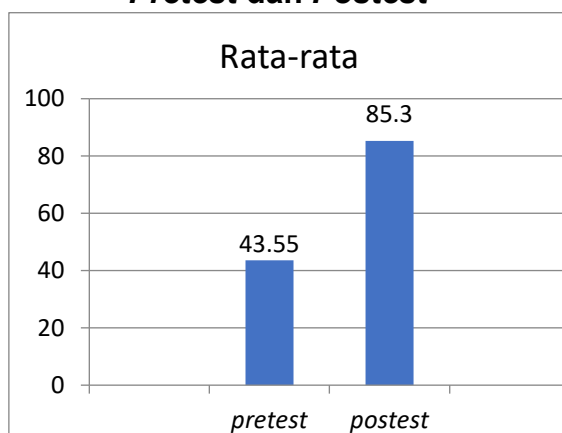
Setelah penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan *Wordwall*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 85,30 dengan simpangan baku 8,69, nilai terendah 71, dan nilai tertinggi 100. Seluruh siswa (20 siswa atau 100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 41,75 poin dari *pre-test ke post-test*.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Nilai χ^2 hitung *pre-test* sebesar 3,9015 dan *post-test* sebesar 0,2879, keduanya lebih kecil daripada χ^2 tabel sebesar 9,48 pada taraf signifikansi 5%.

Pengujian hipotesis menggunakan uji Z menghasilkan Zhitung = 7,88, sedangkan Ztabel = 1,64 pada taraf signifikansi 5%. Karena Zhitung > Ztabel (7,88 > 1,64), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning berbantuan Wordwall berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau, dengan rata-rata hasil belajar melebihi KKTP yang ditetapkan, yaitu 70

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Gambar 1 Grafik Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest



Pertemuan pertama penulis melakukan uji instrumen dengan 20 soal pilihan ganda yang dilakukan dikelas VI untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal yang akan diujikan dikelas V setelah selesai melakukan uji instrumen maka penulis melakukan perhitungan validitas berdasarkan hasil perhitungan validitas maka soal yang valid (gunakan) yaitu sebanyak 17 soal yang digunakan dan yang tidak valid atau tidak digunakan sebanyak 3 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan kedua penulis melakukan pre-test dikelas V berdasarkan analisis data pre-test dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (ketuntasan) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 43,55 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* belum tuntas hal ini dikarenakan pada pembelajaran pendidikan pancasila belum pernah diajarkan dan guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikut proses pembelajaran. Setelah itu penulis

melakukan treatment sebanyak satu kali untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang akan dilakukan pemberlakuan model pembelajaran Deep Learning Berbantuan Wordwall.

Pada treatment kedua sebelum memulai pembelajaran penulis terlebih dahulu mengajak siswa membagi kelompok menjadi 2 kelompok kemudian penulis memulai proses kegiatan belajar dengan menjelaskan materi aku dan kebutuhanku. selanjutnya penulis menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan penulis memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut atau merespons pertanyaan yang diberikan penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis akan membantu mereka saling peduli satu sama lain dan akan lebih bersemangat dalam belajar pendidikan pancasila. Treatment kedua terlihat respon siswa merasa sedikit kebingungan dengan penerapan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*, Penulis mengatasi kebingungan siswa dengan menjelaskan kembali proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*, setelah siswa

mengerti dengan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* penulis memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan contoh yang kongkrit, setelah siswa diberikan penjelasan disertai dengan contoh dalam aktivitas sehari-hari siswa mulai aktif bertanya.

Pada pertemuan ketiga penulis memberikan treatment sebanyak 2 kali. Pada pemberian treatment pertama sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* kondisi kelas begitu tidak kondusif lalu peneliti mengondisikan kelas dengan cara membagi kelompok terlebih dahulu kemudian penulis menjelaskan bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*. Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pertama penulis menjelaskan bagaimana agar mudah memahami apa yang kita butuhkan. Kemudian penulis mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami dari materi yang disampaikan.

Pertemuan keempat penulis melakukan treatment ketiga menggunakan model *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat sekali saat penulis meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga di treatment 1 dan 2 setelah itu penulis melanjutkan materi yang telah disampaikan pertemuan ketiga pada treatment ini nampak siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*, siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai melaksanakan treatment ketiga selanjutnya melakukan Post-test. Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pendiidkan pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*. Setelah kegiatan post-test dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, setelah selesai melakukan *post-test* penulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan harus lebih aktif dalam proses

pembelajaran yang di lakukan oleh guru kelasnya nanti setelah memberikan motivasi penulis berpamitan untuk meninggalkan kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2020:45) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan belajar. Selain itu, penggunaan media *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Pratama & Sari, 2023:118). Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan model pembelajaran *Deep*

Learning berbantuan *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 43,55 sehingga belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Setelah diterapkan model pembelajaran Deep Learning berbantuan *Wordwall*, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,30, sehingga terjadi peningkatan sebesar 41,75. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $Z_{hitung} = 7,88$ lebih besar daripada $Z_{tabel} = 1,64$ ($7,88 > 1,64$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Deep Learning berbantuan *Wordwall* telah mencapai ketuntasan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep,

keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran berfokus pada pemahaman yang mendalam, reflektif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian Pratama dan Sari (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta hasil belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemanfaatan media *Wordwall* sebagai media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, karakteristik subjek, serta lokasi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Akmal dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran

Deep Learning menekankan pemahaman yang mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, integrasi pengetahuan, serta penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata sehingga mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan dukungan media *Wordwall* yang interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mendorong keaktifan siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Wordwall* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penulis dapat mengemukakan hasil perhitungan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di sajikan pada skripsi ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan pada saat melakukan *Pre-test* siswa yang tidak ada siswa yang tuntas dan nilai rata-ratanya 43,55 setelah diterapkan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall* rata-rata *Post-*

tes menjadi 85,30 dan yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dari 20 orang siswa, maka terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau tahun Pelajaran 2025/2026. Uji lanjutan yaitu menggunakan uji Z yang telah dilakukan dimana $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($7,88 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai rata-rata post-tes mengalami signifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Wordwall*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Adiprasetyo, W., Sihaloho, R. F., & Simamora, R. O. S. (2025). *Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Anti Korupsi Nilai, Integritas dan Civic Engagement di Era Digital*. Cv. Alung Cipta.
- Adnani, Q. E. S., Nasution, R. N., Hendraswari, C. A., Martin, N., Aritonang, P. Z., Herawati, A., Nurhayati, A., Fadila, N. N., Harefa, N., Purnamasari, I., Rhadiyah, P., Yunita, S., & Yana, E. (2024). *Landasan Pembelajaran (Anotasi*

- Bibliografis*). Pt Nasya Expanding Management.
- Afrikasari, Hasanah, & Hidayanti. (2024). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Tantangan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(9), 57.
- Amir, M. F. (2026). Indonesian Journal Of Education Methods Development. *Ijemd*, 21(1), 7. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i2.1038>
- Anwar, M. S., & Hujjatusnaini, N. (2024). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Klasifikasi Makhluk Hidup melalui Game Interaktif Wordwall di Madrasah Aliyah Hidayatul Insan Improving Student Activeness in Learning the Classification of Living Things through Interactive Wordwall Games a. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 51. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i4.141>
- Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Asitah, N., Anam, F., Ismanto, H., Wahyudi, A., & Adi, T. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologis Pengalaman Guru Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 4(1), 8.
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Casmudi. (2025). *Pembelajaran di Feensiasi Abad 21 Konsep Pembelajaran Untuk Memenuhi* Kebutuhan Siswa Dalam Transformasi Digital. Karya Bakti Makmur.
- Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., Barokah, A., Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2025). *Model-Model Pembelajaran Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*.
- Imtihanah, I. M., & Gumati, R. W. (2023). *Micro Teaching*. Bumi Aksara.
- Irmade, O. (2022). *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Cv. Prdina Pustaka.
- Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2026). *Literasi Manusia dan Budaya Transformasi Profesional Guru SD dalam Ekosistem Pendidikan Digital*.
- Jakni. (2016). *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Jihad, A., & Meyliawati. (2023). *Media Pembelajaran Bahasa*. Cv Budi Utama.
- Khairie, & Anwar. (2023). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (2)(8), 55–56.
- Kusumaningtyas, D. A. (2025). *Perencanaan Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Deep Learning: Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. PT. Arr Rad Pratama.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (Ppkn) di Sd/Mi : Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Cv. Kencana.
- Manik, Y. M. (2025). *Model Pembelajaran Deep Learning*. Cv.

- Hafizhah Press.
- Mukhoyaroh, Sodikin, & Wahyu. (2024). Implementasi Deep Learning Dalam Pembelajaran dan Kendala Pelaksanaannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(11), 101.
- Nafi'ah, &, & Faruq. (2024). Pendekatan Pembelajaran Mendalam Sebagai Strategi Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(11), 89.
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, anik D., Afrizawati, Nurmiati, Saidah, E. M., Bariah, S., Indiati, I., Sembiring, D. A. Ka., Herlina, H., & Sulaiman. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Naskah Elektronik Mandiri.
- Nurlaela, Diana, P., Sulastri, & Nawar, F. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi IPS melalui Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.35>
- Nurul, Rahma, & Putri. (2023). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 2(7), 52.
- Oktafyan, I. F. (2025). *Al-Qur'an dan Kerohanian Islam: Kunci Sukses Dalam Pendidikan Agama Islam*. Umsu Press.
- Paling, S., Fatqurhohman, Makmur, A., Yati, Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi, Sehendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. Cv. Tohar Media.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Pratama. (2024). Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, (1)(12), 72–73.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Putra, Z., & Wajdi, F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Panduan Kuliah Perguruan Tinggi*. Cv. Ahlimedia Press.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekiolah Dasar (Teori dan Aplikasi)*. Cv. Green Publisher.
- Ratnasari, D. T., Nehe, B. M., Heryadi, Y., Aryadi, D., Asidiqi, D. F., & Yuningsih, Y. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran dan Media Pelajaran*. Cv. Gita Lentera.
- Ridwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rochim, M. L. A. M., Meyra Fara Dilla, & Sholikhatun Nisa'. (2025). Perepsi Guru Bahasa Indonsia Dengan Implementasi Deep Learning di Sd/Mi. *Jurnal Ilmiah Researt Student*, 2(2), 635–642. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5729>

- Sitohang, T., Simanjuntak, E. D. Y., Samosir, S. E., Panggabean, M. F., & Simanjuntak, S. E. (2024). Penggunaan Website Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bima Utomo. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.61132>
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Cv. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Cv. Jakad Media Publishing.
- Suriani. (2024). *Metode Eksperimen (Pre- Experimental Designs)*. Alfabeta.
- Taufik, M., Dwijayanti, I., & Rasiman. (2023). *Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Bagi Siswa Kelas VI*. Cahya Ghani Recovery.
- Wahono, & Atsar, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. CV. Budi Utama.
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam Ekspresi Siswa: Aktualisasi Nilai dengan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 176.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). *Models of Teaching*. New York: Pearson Education.
- Pratama, R., & Sari, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Cv. Budi Utama.
- Pratama, A., & Sari, D. (2023). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 112–120.
- Nurlaela, N., dkk. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 65–74.